

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA
JAMUR TIRAM**

(Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

RAWDAH

NIM. 441307476

**Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



Kepada

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1439H/2018M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi kesejahteraan sosial**

Disajikan Oleh:

RAWDAH

NIM: 441307476

Oleh

Jum'at, 30 Januari 2018 M

9 Rabiul Awwal 1439 H

RAWDAH

NIM: 441307476

**Darussalam Banda Aceh
Panitia Sarjana Munaqasyah**

Ketua,

Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Sekretaris,

Zamzami, S.Sos.I., M.Kesos
NIP.

Disetujui Oleh:

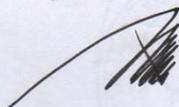
Pengaji,

Dr. Misbah, MA
Nip. 19601181982031002

Pengaji II,

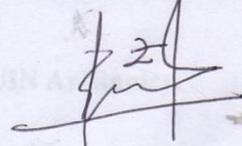
Niswani Husein, M.Si
Nip. 197806122007102001

Pembimbing I,



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Pembimbing II,



Zamzami, S.Sos.I., M.Kesos

Mengetahui

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

10 Januari 2018

NIP. 196412201204122001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

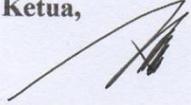
Diajukan Oleh:

**RAWDAH
Nim. 441307476**

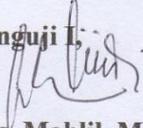
Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 26 Januari 2018 M
9 Jumadil Awwal 1439 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

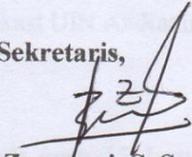
Ketua,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

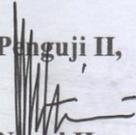
Penguji I,


Drs. Mahlil, MA
Nip. 19601181982031002

Sekretaris,


Zamzami, S. Sos., M. Kesos
NIP.

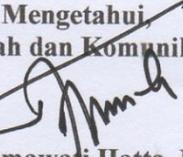
Penguji II,


Nurul Husna M. Si
Nip. 197806122007102002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rawdah

Nim : 441307476

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

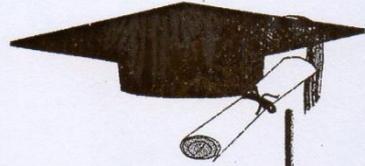
Banda Aceh, 15 Januari 2018

buat pernyataan,



Rawdah
RAWDAH
NIM. 441307476

ABSTRAK



*Ya Allah, sepercik ilmu yang telah engkau berikan kepadaku,
Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki
sebagaimana firman-Mu*

*“ Seandainya Air laut menjadi tinta untuk meuliskan perkataan
Tuha-Ku niscaya keringlah laut sebelum habis perkataan,
Walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya”
(Q.s Al-Kahfi: 109)*

*Hari ini telah aku temukan apa yang dahulu aku dambakan, kutempuh dengan penuh
Keyakinan yang membara
Dimana harapan-harapan yang pernah ku ukir hingga berjalannya waktu,
Tentang hari-hari panjang tuk menggapai jati diri
Semua tertata rapi diingatanku...*

*Dengan ridha Allah SWT...
Karya dan keberhasilan ini kupersembahkan kepada Ayahanda Jenen dan Ibunda
Asmawati yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan serta do'a
Pengorbanan yang tiada taranya demi kesukses masa depanku...
Terimakasih Ayahanda dan Ibunda*

*Akhirnya sebuah perjuangan berhasil kutempuh walaupun berawal
Suka dan duka, tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh meski terjatuh, tetapi
Semangat jiwaku tidak pernah pudar...*

Rawdah S. sos

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (study di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda (Alm) Jenen dan Ibunda Asmawati yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungannya selama ini, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada abang dan adik tercinta Tuahdi S.Com, Iwan Doa Sempena S.

Sos. I., MPS. Sp, dan Saberlin, dan kepada sanak saudara yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama dan bapak Zamzami, S. Sos. I., M. Kesos selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Jurusan PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Keuchik Ulu Nuwih Bapak Hasan Husen, dan Sekretaris Kampung Bapak Aplaha Muslim, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat kampung Ulu Nuwih khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang pemberdayaan ekonomi keluarga dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Eka Maulida, Ernawita S. Sos., Misra Harna Siska, Neneng Hardiyanti S. Sos., Sutri Sanova S. Sos., Irma Safira, Ulul Azmi, Ira Rizki Autari, Nurbayani, Rahma Suryani, Rahmi Suryana, Qhusmaya Fitri, Nur Helmi Akbar, kawan-kawan unit 16, 17, dan 18 serta kawan-kawan Organisasi DEMA-FDK, SEMA-FDK, HMJ-

FDK, IMPEMATA yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

RAWDAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	14
2. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan proses.....	17
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat.....	20
C. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	22
D. Jamur Tiram.....	26
1. Sejarah Budidaya Jamur Tiram.....	26
2. Pengertian Jamur Tiram.....	27
3. Perkembangan Jamur Tiram.....	29
4. Kandungan Gizi Jamur Tiram.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	32
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
C. Sumber dan Jenis Data yang di Peroleh	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	39
1. Sejarah kampung	39
2. Letak Geografis	41
3. Demografi	42
4. Pendidikan	43
5. Mata Pencarian	44
6. Keadaan Sosial Keagamaan.....	45
7. Potensi Sumber Daya Alam.....	46
B. Proses Budidaya Jamur Tiram	48
1. Program Awal Pembudidayaan Jamur Tiram.....	48
2. Budidaya Jamur Tiram.....	54
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sesudah Adanya Usaha Budidaya Jamur tiram.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA.....	 67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sejarah Pemerintahan Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh tengah.....	40
Tabel 4.2	: Letak Geografis Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	41
Tabel 4.3	: Demografis dan Kependudukan Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	41
Tabel 4.4	: Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	42
Tabel 4.5	: Mata Pencaharian Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	43
Tabel 4.6	: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	44
Tabel 4.7	: Potensi Sumber Daya Alam Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	45
Tabel 4.8	: Tipologi Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Rumah Jamur.....	49
Gamabar 4.2	: Proses pelapukan Jamur.....	51
Gamabar 4.3	: Wawancara Dengan Bapak Aplaha Muslim Sekretaris Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh tengah.....	52
Gamabar 4.4	: Jamur Yang Sudah Bisa Dipanen.....	53
Gambar 4.5	: Proses Pengkukusan Jamur Tiram.....	56
Gambar 4.6	: Proses Pemeraman Jamur Tiram.....	57
Gambar 4.7	: Rak-rak Jamur Tiram.....	58
Gambar 4.8	: Jamur Yang sudah Bisa Dipanen.....	58
gambar 4.9	: Jamur Siap di Pasarkan.....	62

ABSTRAK

Kampung Ulu Nuwih adalah salah satu kampung dimana kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Potensi masyarakatnya yang berpenghasilan dari kopi dan sayuran, terkadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar keluarga, karena harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan. Hasil dari potensi yang tidak tetap dari panennya yang membutuhkan jangka waktu selama 14 hari sekali dan dari harganya terkadang juga naik turun, oleh sebab itu masyarakat membuat usaha untuk menambah pendapatan, usaha ini merupakan pekerjaan kedua setelah tanaman kopi. Dalam membangun suatu usaha sangat diperlukan proses bagaimana pemberdayaan ekonomi keluarga dan bagaimana kondisi setelah adanya budidaya jamur ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga dalam Pembudidayaan jamur tiram di Ulu Nuwih tahap pertama yaitu setiap makhluk sosial tentunya berkeinginan untuk memenuhi sebuah kebutuhan dasar keluarga dengan membangun suatu usaha, dalam usaha sangat diperlukan produksi yang berkualitas dengan menciptakan strategi sebelum melakukan pemasaran, agar nantinya bisa memperoleh hasil yang baik. Tahap kedua adalah usaha budidaya jamur tiram mampu meningkatkan ekonomi keluarga, baik dalam kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Setiap usaha yang dibangun harus memiliki perubahan bagi individu, kelompok, bahkan masyarakat sehingga sampai kepada peningkatan kualitas hidup yang sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Usaha Jamur Tiram

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pemberdayaan mulai terkenal sejak tahun 1990-an dalam pembangunan. Kegagalan konsep pembangunan yang menekankan pada aspek makro, telah diyakini bahwa konsep pemberdayaan sebagai alternatif ampuh untuk menuntaskan pembangunan. Pemerintah pusat di beberapa kementerian secara tegas membentuk berbagai lembaga pemberdayaan, bahkan ada kementerian yang mengkhususkan pada pemberdayaan perempuan. Ada juga program nasional yang fokus pada pemberdayaan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNMP Mandiri). Begitu pula tingkat pemerintah daerah provinsi dan kabupaten / kota telah membuka lembaga atau satuan kerja (satker) yang menangani khusus tentang pemberdayaan masyarakat. Dan ada pula pemerintah daerah yang langsung membentuk lembaga dengan nama pemberdayaan, misalnya : Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapenas).¹

Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan. Dan makna lain berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*). Yaitu

¹M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.²

Sebagai negara agraris, bagian terbesar dari penduduk Indonesia bermata pencaharian pokok sebagai petani. Hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi masyarakat Indonesia. Masalah pertanian merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.³ Namun disayangkan, pembicaraan mengenai nasib petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan seperti ini tentunya bukan atas kehendak mereka sendiri, artinya seandainya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan.⁴

Setiap individu dalam kehidupannya mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu, yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Sehingga dengan sifat dan karakteristik setiap individu yang berbeda-beda, tentunya akan mempunyai potensi yang besar pula apabila diwujudkan ke dalam suatu kepentingan dan tujuan bersama atau kelompok. Eksistensi suatu kelompok

²*Ibid.*, hal. 23.

³Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Ed ke I. Cet. I (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 203.

⁴*Ibid.*, hal. 204.

sebenarnya bersifat informal, berbeda dengan eksistensi suatu organisasi yang lebih bersifat formal, dalam kehidupan suatu kelompok, sudah tentu tidak terlepas dari adanya perilaku setiap individu yang tidak sesuai fitrahnya sebagai manusia.

Akan tetapi, justru dibalik perbedaan itu tersimpan suatu kekuatan yang besar ketika terakumulasi ke dalam kelompok. Setelah setiap individu masuk ke dalam kepentingan dan tujuan kelompok, maka perilaku mereka akan menjadi perilaku kelompok untuk kebersamaan.⁵

pada saat ini kelompok tani memanfaatkan iklim khususnya didataran tinggi tanah Gayo dan sampah alam berupa ampas padi yang diolah untuk pembuatan usaha, yaitu usaha budidaya jamur tiram. Usaha ini dianggap mudah karena dari pertumbuhannya jamur ini relatif cepat terutama di daerah Gayo yang terkenal dingin. Usaha tersebut dibangun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi individu dan kelompok. Adapun usaha disini secara jelas dikatakan sebagai tanaman kedua setelah tanaman kopi.

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram pada awal tahun 2012 program pembudidayaan jamur tiram yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang disalurkan kepada masyarakat Takengon termasuk kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Program tersebut diadakan bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi keluarga. Oleh karena itu lanjutan program ini diadakan pelatihan pembudidayaan jamur tiram dari pihak Pemerintah Daerah Aceh Tengah melalui Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Athaullah salah seorang anggota

⁵*Ibid,,,,*, hal. 263.

BP3K yang pernah mengikuti Pelatihan Pertanian di Jambi pada akhir tahun 2011. Hasil dari pelatihan tersebut kemudian dipraktikkan /di coba pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan di kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Wawancara dengan bapak Ibrahim beliau mengatakan bahwa bapak Athallah pernah mengatakan, secara ekonomis budidaya jamur tiram ini sangat menguntungkan dan menjanjikan karena itu mereka berinisiatif untuk membagikan ilmu tersebut kepada masyarakat Takengon khususnya kampung Ulu Nuwih Tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram ini masyarakat kampung Ulu Nuwih dikumpulkan dalam satu pertemuan dan diberikan pemahaman tentang bagaimana pembudidayaan jamur tiram, pertemuan ini berbentuk umum untuk masyarakat di desa Ulu Nuwih tetapi yang paling disarankan untuk keluarga dibawah garis kemiskinan atau kurang mampu.⁶

Pemeraktekan tersebut sekarang membantu masyarakat dalam proses pembudidayaan jamur tiram di kampung Ulu Nuwih seperti membuat rumah jamur (kumbung), penyiapan baglog (kantong plastik yang berisi bibit jamur) dan proses lainnya. Setelah 60 hari biasanya jamur telah tumbuh kembang menembus plastik. Biaya yang dibutuhkan dalam peraktek pembuatan ini sekitar 3.500.000.00 (tiga juta lima ratus ribu rupiah), sedangkan hasil yang bisa dicapai sebanyak 17. 500.000.00 (tujuh belas juta rupiah lima ratus ribu rupiah). Jika 1.000 sampai 2.000 budidaya baglog akan mampu menghasilkan 0,5-0,6 kg

⁶Wawancara Dengan Bapak Ibrahim, Anggota Pembudidaya Jamur Tiram, Pada Tanggal 10 November 2017.

jamur perbaglog selama 4 (empat) bulan, artinya dari 1.000 baglog yang ada, dapat dihasilkan 500 sampai 600 kg jamur tiram.⁷

Harga pasaran jamur tiram saat ini di pasar Paya Ilang per/ons dijual Tiga Ribu Rupiah (Rp 3.000) berarti harga per kilonya sekitar 30.000 (Tiga Puluh Ribu) ribu dengan massa panen dapat dilakukan setiap hari tergantung nutrisi dalam media tanam, 1 (Satu) buah media tanam biasanya menghasilkan jamur 40kg sampai 60kg dengan massa periode benih sekitar 3-4 bulan, jika jumlah media tanam 30 media maka akan menghasilkan rata-rata perhari 25kg bila harga jamur dijual perkilo sekitar Rp 30.000, artinya akan ada pemasukan sekitar Rp 1,230 per hari, otomatis hasil penen jamur tiram akan lebih menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Dari pengamatan awal terlihat ada 5 tempat pembudidayaan jamur tiram yang di kelola oleh keluarga masyarakat di Kampung Ulu Nuwih . Namun tidak semua keluarga yang membudidayakan jamur tiram ini berhasil, dari kelima pembudidaya jamur tiram ini, maka usaha bapak Ehsan tampak lebih sukses, sementara yang lain terlihat belum berkembang dengan baik.

Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabaupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kampung dimana kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong dalam garis kemiskinan.⁸ Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan

⁷Wawancara Dengan Bapak Alkazwizi, Anggota Pembudidaya Jamur Tiram, Pada Tanggal 10 November 2017.

⁸Wawancara Dengan Bapak Ibrahim, Anggota Pembudidaya Jamur Tiram, Pada Tanggal 10 November 2017.

berusaha. Dalam artian ini, Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kurangnya uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.⁹

Potensi masyarakat Ulu Nuwih yang berpenghasilan dari bertani kopi dan sayur-sayuran ini, terkadang belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dengan pendapatan yang tidak tetap ditambah lagi dengan harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, dengan adanya usaha pembudidayaan jamur tiram ini, ekonomi keluarga yang pada awalnya sangat memprihatinkan namun tampak mulai bangkit dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini, sebab usaha ini lebih cepat panen dan hasil yang menjanjikan.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sesudah adanya usaha pembudidayaan jamur tiram?

⁹Ali Kosman, Dkk, *Indikator Kemiskinan dan Miskklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Buku Obor, 2015), hal, 1.

¹⁰Observasi Awal Pada Tanggal 10 November 2017.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sesudah adanya usaha pembudidayaan jamur tiram

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran kepada pembaca, kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya memperluas kemampuan, dan pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹¹

Adpun pemberdayaan juga memberikan sumber-sumber, pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang untuk menentukan diri mereka sendiri dimasa mendatang dan untuk berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan adalah kata kunci yang sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam skema jangka panjang sebagaimana yang dicita-citakan oleh pekerja sosial. Proses-proses pengembangan masyarakat yang tidak mendidik kemandirian, berjangka pendek, *charity*, sedapat mungkin harus dapat, dihindari dalam proses pengembangan masyarakat.¹²

Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah untuk mengulas dimana kegigihan dan kemampuan masyarakat dalam mensejahterakan keluarga mereka, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian dengan melakukan proses pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan melihat skill atau kemampuan mereka

¹¹T. Lembong Misbah, M. Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Tinjauan Normatif, Teoritik Dan Aplikatif*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal, 4.

¹²Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal, 287-288.

selama menjalankan proses pelatihan dan membudidayakan jamur tiram sehingga hasil tersebut bisa menambah pendapatan keluarga dan membuat mereka sejahtera.

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi juga merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi (*economic activities*) dikonsepsikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para individu atau kelompok yang berkaitan dengan produksi barang-barang material atau jasa-jasa dan memiliki nilai-nilai ekonomi.¹³

Ekonomi keluarga merupakan tanggungjawab bersama antara suami dan istri karena itu, mereka mesti bersama-sama merencanakan bagaimana memanfaatkan penghasilan mereka dengan sebaik mungkin, kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang mana yang harus dikesampingkan atau ditangguhkan dulu.¹⁴

Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi jamur tiram yang dilakukan oleh keluarga tersebut bisa menambah pendapatan ekonomi mereka sehingga mereka mencapai sejahtera.

¹³Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹⁴Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi mikro*, edisi revisi (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 118.

3. Pembudidayaan Usaha Jamur Tiram

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembudidayaan adalah suatu proses atau cara bagaimana seseorang memelihara atau membudidayakan sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi petani seperti budidaya jamur, budidaya ikan dll.¹⁵

Usaha adalah dimana kegiatan masyarakat yang berkerja mencapai suatu maksud untuk memenuhi ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa dan memiliki hasil penjualan tahunan, usaha memiliki dua bagian: *pertama* usaha kecil informal, merupakan usaha yang belum berbadan hukum, pengusaha yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima. *Kedua* usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun/ berkaitan dengan seni budaya. Petani penggarap, pedagang kaki lima adalah pengusaha kecil yang berjuang untuk menghidupi keluarganya.¹⁶

Jamur tiram merupakan tumbuhan saprofit yang hidup dikayu-kayu lunak dan memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram termasuk tumbuhan yang tidak berklorofil (tidak memiliki zat hijau daun) sehingga bisa mengolah bahan makanan sendiri. untuk memenuhi

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1997, Edisi Kedua), hal, 150.

¹⁶M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hal. 1.

kebutuhan hidup, jamur tiram sangat tergantung pada bahan organik yang diserap untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷

¹⁷Susilawati, Budi Raharjo, *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan*, (Palembang: 2010), hal. 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, peneliti telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Dalam skripsinya Khairul Basyarai, yang berjudul usaha keripik pisang dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga study di *gampoeng* seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga seneubok lhong tahap pertama yaitu setiap manusia tentunya ada pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam menjalankan usaha sangat diperlukan strategi sebelum melakukan pemasaran agar dapat memperoleh hasil yang baik, jika tidak ada strategi maka akan mendapatkan kerugian dengan cara seperti itu hasil yang diproduksi akan menari pembeli dan pemasaran mudah untuk dijangkau ke berbagai daerah. Yang kedua keluarga sebagai sumber dari kepribadian seseorang di dalam rumah tangga yang bisa mengarahkan mereka pada sebuah peningkatan ekonomi yang melalui usahanya. Usaha yang dilakukan oleh mereka semakin meningkat pendapatan keluarga dan adanya perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang mensejahterakan keluarganya.

Ada juga penelitian dalam skripsinya Maya Anggraini, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan pengembangan Masyarakat Islam adapun metode yang digunakan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan

fokus penelitiannya adalah berjudul pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program *usaid ifacs* kepada masyarakat study di *gampong* kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *USAID IFACS* telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” *Gampong* Kedai Runding. *United States Agency For International Development (USAID)* atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan *Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)* adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. *USAID IFACS* menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di *Gampong*. Bentuk bantuan yang diberikan oleh *USAID IFACS* adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai.

Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Basyari disana terdapat perbedaaan pada variabel dan objeknya, dimana yang

menjadi variabel disini adalah Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di *Kampoeng* Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggraini berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program *usaid ifacs* kepada masyarakat study di *gampong* kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan.²

Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Dari kedua perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram.

¹Khairul Basyarai, *Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga* Study di *Kampoeng* Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016, hal.vi.

²Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat* study di *gampong* kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016, hal.vi.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam program dikenal dengan akar, katanya berasal dari daya atau *power*. Pemikiran modern muncul pertama kali dalam tulisan Niccollo Machiavelli dalam *The Prince*, di awal abad ke-6 dan Thomas Hobbes dalam *Leviathan* pada pertengahan abad ke-17. Representasi adanya *power* tampak pada posisi, pengambilan keputusan, dan pengaruh. Dengan *power* yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan setiap orang dapat mendayagunakan kekuatannya untuk mengakses informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan. Dengan demikian pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan, dan menetapkan kewenangan.³

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah, atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar

³Siti Amanah dkk, *Pemberdayaan Sosial, Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal, 2.

manusia. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Pemberdayaan menuju pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan memperoleh barang yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴

Adapun pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya memperluas kemampuan, dan pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.⁵

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan, keberdayaan dalam konteks ini kemudian berkaitan erat dengan kondisi fisik dan mental seseorang. Namun selain nilai dan fisik adapun nilai-nilai intrinstik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti kekeluargaan, gotong royong, dalainnya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur

⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal, 58.

⁵T. Lembong Misbah dan M. Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Tinjauan Normatif, Teoritik Dan Aplikatif*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal, 4.

dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan secara dinamis mengembangkan diri mencapai kemajuan.⁶

Memberdayakan masyarakat mengandung arti adanya upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian upaya pemberdayaan haruslah dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.⁷

Terkadang muncul pertanyaan, siapa yang memberdayakan dan apa yang diberdayakan? Seolah-olah pemberdayaan merupakan upaya dari luar individu, kelompok, organisasi, komunitas untuk memperkuat agar yang diberdayakan menjadi lebih kuat atau memiliki *power*. Sebelum memberdayakan orang lain seseorang harus mampu memberdayakan diri sendiri dulu. Setidaknya setiap individu yang berdaya memiliki ciri tertentu yaitu:

- a. Mengenali kekuatan dan kekurangan
- b. Memiliki komitmen dan tanggung jawab
- c. Memiliki kemandirian dan inisiatif untuk memulai
- d. Dapat mengendalikan diri dan tidak menyalahkan individu/pihak lain.
- e. Melaksanakan kerja/kegiatan secara profesional
- f. Dapat membina hubungan interpersonal yang baik
- g. Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan
- h. Dapat menghargai diri sendiri dan orang lain

Pelaksanaan program pemberdayaan yang berhasil dicirikan oleh kondisi masyarakat yang mandiri, inovatif, daya juang tinggi, mampu menggalang kerja

⁶Agnes Sunartininggih, *pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, (yogyakarta: UGM, 2004), hal, 51.

⁷*Ibid...*, hal. 51.

sama dan menciptakan keputusan atas berbagai pilihan yang ada. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang khas. Petani memiliki kebutuhan yang berbeda dengan nelayan, berbeda pula dengan pedagang faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan berkaitan dengan pendekatan dan keberhasilan pemberdayaan.⁸ Bagaimana dengan petani dan nelayan sebagai pelaku utama? Ada kelompok petani dan nelayan yang berhasil dalam usaha, adapula yang masih memerlukan dorongan dan dampingan agar lebih berhasil lagi dalam usaha.

2. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1, 2 ataupun 5 tahun. Konsekuensi dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan.

Pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, di mana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah.

⁸Siti Amanah..., hal, 4.

Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

Hogan dalam Isbandi Rukminto Adi menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*).
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*).⁹

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Metode intervensi sosial (metode perubahan sosial terencana) dalam ilmu kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dikelompokkan antara lain berdasarkan level intervensinya ataupun berdasarkan fokus sasaran intervensi. Metode intervensi sosial individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu (*individual social functioning*) agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka. Keberfungsian sosial dalam kasus ini, secara sederhana dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk menjalankan peran

⁹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal . 211-212.

sosialnya sesuai dengan harapan lingkungannya.¹⁰ Adapun tahapan proses dalam melakukan intervensi yaitu:

a. Tahapan pengkajian (Assessment phase)

Proses assessment adalah suatu proses yang dinamis. Proses ini diawali dengan pernyataan masalah, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi klien tersebut. Dalam proses pengkajian ini, tercapai hasil pengkajian yang relatif tepat sangat dipengaruhi oleh relasi dan kerjasama antara praktisi (dalam hal ini casworker) dengan kliennya. Dalam tahapan ini berlaku prinsip partisipasi, tetap harus didorong untuk berkembang dalam relasi antara praktisi dengan kliennya.

b. Tahapan intervensi

Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari klien. Casworker dalam proses terapi yang dikembangkan melakukan proses diskusi untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah bersama klien. Dalam hal ini klienlah yang didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan pertimbangan kemampuannya. Proses ini memang bukan proses yang mudah apalagi klien sudah sangat tergantung pada caswprkernya, sehingga ia merasa malas ataupun tidak yakin akan pilihannya. Dalam kondisi seperti ini, upaya cesworker untuk mengembangkan motivasi klien untuk ‘menyembuhkan’ dan memilih alternatif dalam proses penyembuhan menjadi sangat diperlukan dukungan positif dari *casworker* akan dapat membantu perkembangannya dalam menentukan pilihannya sendiri (*self-determination*).

¹⁰*Ibid*,,, hal. 171.

c. Tahapan terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan dimana relasi antara *caseworker* dan klien akan diberhentikan. Pemahaman tentang ‘penghentian’ proses *tetment* juga harus dipahami dengan makna yang kurang lebih sama antara *caseworker* dengan kliennya terutama dalam kaitan dengan pencapaian dari tujuan *teatment* tersebut. Selain dari kesamaan pemahaman tentang makna terminasi, *caseworker* biasanya melihat terminasi bisa dilakukan karna sudah terlihat pada kemampuan klien untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta kemampuan untuk mengatasi kondisi yang mungkin muncul terkait dengan permasalahan tersebut. Jika hal ini terjadi, dan peruhan dianggap relatif permanen. Akan tetapi, selain proses terapi yang diakhiri atas dasar kesepakatan bersama karena sudah tercapainya suatu kemampuan tertentu dari klien. Terminasi juga dapat terjadi secara sepihak, misalnya karena tidak terbentuknya relasi yang sama baik antara *caseworker* dengan kliennya. Maka dalam hal ini terminasi yang terjadi adalah terminasi tanpa tercapainya bentuk prilaku yang diharapkan akan dapat membantu klien untuk mengatasi permasalahan yang ada.¹¹

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan suatu pemberdayaan ditentukan oleh jajaran anggota organisasi dan partisipasi masyarakat sekitarnya. Kegagalan pelaksanaan pemberdayaan dalam suatu organisasi pemerintah maupun kemasyarakatan lainnya disebabkan dua faktor. Pertama, ketidakmampuan anggota organisasi yang bersangkutan terutama dibidang *sciences* (wawasan keilmuan), *skill*

¹¹*Ibid*,,,, hal, 174.

(keterampilan, keahlian), *knowledge* (pengetahuan), dan kesehatan baik fisik maupun rohani. Kedua, ketidakberdayaan yang disebabkan adanya tekanan atau ancaman pihak lain, baik secara internal maupun secara eksternal.¹²

Keberhasilan dalam pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keinginan dan kehendak. Hal ini bukan hanya dapat mengontrol perubahan-perubahan sendiri, tetapi juga dapat mengontrol perbuatan-perbuatan atau kemampuan-kemampuan lain. Kehendak dapat memutuskan atau menentukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan, tetapi kehendak tidak dapat melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Kehendak hanyalah berlandaskan pada pemikiran kognitif (akal atau rasio), sedangkan tindakan berlandaskan pada pemikiran konatif (karsa) pada setiap manusia. Kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan keilmuan atau keintelektualan dalam anggota masyarakat maupun anggota organisasi butuh proses pembaruan. Komponen pemberdayaan yang dimaksud disini ialah anggota organisasi, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan dan makna pemberdayaan ini meliputi:

- a. Menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintah, maupun anggota masyarakat.
- b. Pemberdayaan manusia dapat menciptakan kegesitan dan memiliki daya dorong untuk pro aktif mencari kegiatan yang dapat lebih menguntungkan.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hasilnya lebih menguntungkan. Pengetahuan untuk keterampilan tinggi yang dimiliki

¹²Makmur, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 119.

oleh masyarakat dan aparat pemerintah yang bersangkutan akan memberikan kepercayaan yang tinggi pula serta dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya.

- d. Kepatuhan dan kesadaran senantiasa diatur oleh suatu ketentuan hidup yang harus dipatuhi, kepatuhan dan kesadaran terhadap norma-norma sebagai fundamental kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, berumah tangga dan sebagainya sehingga dapat berupaya dalam meningkatkan pemberdayaan, baik diri sendiri maupun orang lain.¹³

C. Pengertian Ekonomi Keluarga

Keluarga adalah lembaga yang aman dan damai, tempat bernaungnya istri, anak, ibu, dan ayah. Tempat melepaskan lelah setelah bekerja seharian, serta mencari ketenangan setelah berbagai ketegangan. Sumber kedamaian dan kesucian, tempat pemenuhan janji, dan uluran kasih sayang. Islam telah mengatur organisasi keluarga dengan jalan mengatur pola hubungan antara anggota keluarga.¹⁴

Ekonomi keluarga merupakan tanggungjawab bersama antara suami dan istri karena itu, mereka mesti bersama-sama merencanakan bagaimana memanfaatkan penghasilan mereka dengan sebaik mungkin, kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang mana yang harus di kesampingkan atau ditangguhkan dulu.¹⁵

¹³Makmur, *Filsafat Administrasi*,..., hal. 120-121.

¹⁴Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Keluarga Sakinah Ukhti Muslimah*, (Sarwoko: Era Entermedia, 2006), hal, 2.

¹⁵Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi mikro*, edisi revisi (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 118.

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.¹⁶

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam mengelola kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dengan sumber daya produktif yang terbatas, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Ekonomi berpangkal dari dua kenyataan mendasar, kebutuhan manusia yang tak terbatas dan sumber daya ekonomi terbatas, dan bersifat alternatif sehingga memerlukan pertimbangan apa yang diperoleh dan apa yang harus dikorbankan. Pada dasarnya masing-masing subjek ekonomi (produsen, konsumen, dan pemilik faktor produksi) bebas mengurus kepentingannya sendiri-sendiri dan berusaha memaksimalkan pendapatannya.¹⁷

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segala bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.¹⁸

¹⁶Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹⁷T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 11.

¹⁸Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 3.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kebajikan dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ
شَفَاةٌ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.[389] Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.[390] Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.[393] Dimaksud dengan karunia ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah ialah: pahala amalan haji.¹⁹

19 Al-qur'an Terjemahan, *Kitabul Akbar*, (Jakarta Timur: Akbar Media), hal, 106.

Manusia harus rajin beribadah dan bekerja sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah aj-jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁰

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya, ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia untuk menyembah Tuhannya.

“ yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar serta mengamankan mereka dari ketakutan, juga untuk menyelamatkan manusia dari kemiskinan yang bisa mengkafirkan dan kelaparan yang bisa mendatangkan dosa, dan juga untuk merendahkan suara orang-orang zalim diatas suara orang-orang beriman”.²¹

Hal ini sangat jelas dalam ekonomi yang menganut paham ketuhanan ialah ‘perasaan selalu ada yang mengawasi’. Sikap ini muncul dari keimanan seseorang kepada Tuhannya, seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak memakan harta yang bukan haknya.

Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ

كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ١٩٨

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut)

²⁰Al-qur'an Terjemahan, *Kitabul Akbar*, (Jakarta Timur: Akbar Media), hal, 554.

²¹Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam.*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hal, 36.

Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.²²

D. Jamur Tiram

1. Sejarah Budidaya Jamur Tiram

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur konsumsi hanya mengandalkan kemurahan alam. Dengan cara seperti ini, jumlah jamur yang didapat sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu bisa diperoleh. Di Indonesia, jamur hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. Inisiatif membudidayakan jamur konsumsi dilakukan saat kebutuhannya terus meningkat, sedangkan persediaan di alam semakain terbatas. Berkat pengamatan dan ketelitian mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil membudidayakan jamur konsumsi untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat.

Dalam sejarah pembudidayaan jamur konsumsi, Prancis dikatakan sebagai pionir atau pelopornya. Sekitar tahun 1650-an seorang petani Prancis berhasil menanam jamur champignon dipekarangan rumahnya dengan hasil yang cukup memuaskan. Dari Prancis, budidaya jamur menyebar ke beberapa negara di Eropa seperti Inggris, Jerman, Hongaria, Denmark, dan bahkan ke Amerika Serikat. Sampai tahun 1920-an, Prancis mencatat diri sebagai produsen jamur champignon terbesar di dunia.

Di Indonesia, budidaya jamur konsumsi, terutama champignon, baru dimulai sekitar tahun 1969 oleh sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang agrobisnis. Perusahaan ini memilih dataran tinggi Dieng di Wonosobo, Jawa Tengah, sebagai tempat pembudidayaan jamur champignon dengan

²²Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Pusat: Bintang Inonesia), hal. 31.

produksi mencapai ribuan ton perbulan. Sebagian besar hasil budi daya jamur secara modren tersebut diekspor dalam bentuk kalengan ke beberapa negara.

Setelah jamur champignon, kemudian berturut-turut dibudidayakan jamur merang, kuping, dan tiram dan jamur siitake sebagai komoditas ekonomi bernilai jual tinggi. khusus jamur merang banyak dibudidayaka petani secara tradisional sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lama-kelamaan, kegiatan pembudidayaan jamur konsumsi menciptakan sebuah pekerjaan baru dibidang pertanian. Membudidayakan jamur konsumsi, khususnya kuping, merang, dan tiram, mendatangkan keuntungan yang sangat menggiurkan baik dilakukan dalam skala kecil maupun besar, hal ini tidak terlepas dari tingginya permintaan dan nilai jual ketiga jamur tersebut.²³

2. Pengertian jamur tiram

Jamur tiram adalah jenis tumbuh-tumbuhan. Pada umumnya tumbuhan mempunyai hijau daun (*crolofil*), sehingga mampu memenuhi sendiri kebutuhan karbohidratnya melalui proses foto sintesis. Namun, jamur tidak memiliki klorofil, sehingga kebutuhan karbohidratnya harus dipenuhi luar. Karena itu, jamur harus hidup secara saprofitik dan parasitik. Saprofitik yaitu hidup pada sisa makhluk lain yang sudah mati, minsalnya pada tumpukan sampah, serbuk gergajian kayu, ataupun pada batang kayu yang sudah lapuk. Sedangkan parasitik adalah hidup pada jasad makhluk lain, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, atau manusia yang

²³Parjimo dan Agus Andoko, *Budidaya Jamur Kuping, Tiram, Dan Merang*, (Jakarta: Agromedia, 2013), hal,14.

masih hidup. Kehadiran jamur tersebut biasanya menjadi penyebab penyakit atau gangguan.²⁴

Permukaan tudung jamur tiram licin, agak berminyak saat lembab, dan tepinya bergelombang. Warna jamur tiram ini ada beberapa macam, ada yang putih, abu-abu, coklat dan merah. Di Indonesia jenis yang paling banyak dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Satu buah jamur tiram putih dewasa mempunyai bilah-bilah atau sekat-sekat yang banyak jumlahnya. Didalam bilah-bilah tersebut terdapat bagian yang disebut basidia. Diujung basidia ini terdapat kantong yang berisi banyak spora atau disebut juga basidiospore, spora berfungsi untuk berkembang biak. Sesi-sesi spora yang bersambungan membentuk hifa dan miselium. Pada titik-titik pertemuan percabangan miselium terbentuk bintik kecil yang disebut dengan *pin head* atau calon tubuh buah jamur yang akan berkembang menjadi jamur dewasa.²⁵

Dari sekian banyak jenis jamur, jamur tiram (*pleurotus sp*) termasuk dalam kategori jamur yang sering dikonsumsi. Oleh karena itu banyak petani yang membudidayakannya. Untuk melakukan budidaya jamur tiram ternyata tidak terlalu sulit seperti yang dibayangkan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah lingkungannya. Pada habitat aslinya, jamur tiram dapat tumbuh di area dataran tinggi. Saat ini, jamur tiram lebih banyak diproduksi di Jawa Barat, Jawa barat memproduksi 10 ton jamur tiram setiap harinya dan mayoritas dipasarkan dalam bentuk segar dengan tujuan pemasarannya kota-kota besar.

²⁴Unus Suriawiria, *Budi Daya Jamur Tiram*, (Yogyakarta:Kanisius), hal. 11.

²⁵Isnaen Wiardani, *Budidaya Jamur Konsumsi, Menangguk Untung Dari Budidaya Jamur Tiram dan Jamur Kuping*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2010), hal, 6.

Bila dibandingkan dengan jenis jamur lainnya, jamur tiram sudah lebih dikenal masyarakat. Oleh karena itu masyarakat sudah terbiasa mengonsumsinya. Hal ini membuat kebutuhan pasar akan jamur tiram menjadi luas dan permintaan akan produk jamur tiram, dalam bentuk segar maupun olahannya, terus meningkat.

3. Perkembangan Jamur Tiram

Berdasarkan warna tubuh buahnya, jamur tiram dibagi menjadi tiga jenis, yaitu jamur tiram putih, jamur tiram merah, dan jamur tiram coklat. Namun jenis jamur yang sering di budidayakan adalah jamur tiram putih. Budidaya jamur tiram adalah salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar karena dalam 10 tahun terakhir nilai ekonomis jamur tiram putih terus meningkat, jamur tiram putih dikenal sebagai jamur yang mudah dibudidayakan.²⁶

4. Kandungan Gizi Jamur Tiram

Dalam dunia pertanian, jamur tiram termasuk komoditas sayuran yang budidayanya tidak menggunakan pupuk organik dan relatif tidak terkontaminasi oleh pestisida karena sifatnya yang dapat menyerap racun sehingga tidak perlu dikhawatirkan akan mengandung bahan kimia didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Departemen Sains Kementrian Industri Thailand, diketahui bahwa jamur tiram mengandung 5,94 persen protein, 50,59 persen karbohidrat, 1,56 serat, 0,17 persen lemak. Dan memiliki 12,40 mg Vitamin C

²⁶Syammahfuz Chazali dan Putri Sekar Pratiwi, *Usaha Jamur Tiram Skala Rumahan*, (Yogyakarta: Gramedia, 2009), ha, 6-8.

dan B. Dibandingkan dengan daging ayam, kandungan gizi jamur tiram masih lebih lengkap sehingga tidak salah bila jamur ini dikerap sebagai bahan pangan masa depan. Jamur tiram ini juga aman dikonsumsi karena kandungan logamnya jauh di bawah batas yang ditetapkan oleh Food Product and Prevention of Food Adulteration Act tahun 1954.²⁷

Sebagai makanan, jamur tiram termasuk sebagai sayuran yang mudah dimasak dan diolah sesuai dengan selera, misalnya olahan makanan seperti capcay, martabak telur, pepes, rendang, abon, bistik, botok, rendang, sate bakar, sup, dan yang sudah lazim dijumpai adalah jamur yang dicampur dengan mie ayam. Selain dikonsumsi sebagai bahan makanan, jamur tiram juga berkhasiat sebagai obat, terutama untuk mengobati penyakit lever, diabetes, amnesia, kolesterol tinggi, serta sebagai antiviral dan antikanker.

Beberapa manfaat jamur tiram antara lain:

1. Jamur tiram dapat menjadi sumber protein alternatif karena mengandung 9 asam amino esensial. Bila dibandingkan dengan bahan makan lain.
2. Jamur tiram dapat dijadikan sebagai suplemen bagi para pelaku diet. Hal ini karena jamur tiram mengandung serat berupa lignoselulosa yang sangat baik bagi pencernaan.
3. Selain sebagai sumber protein alternatif, jamur tiram juga dapat dijadikan sebagai makanan alternatif yang baik, khususnya bagi para

²⁷*Ibid*,,,, hal, 10.

penganut vegetarian dan pendetira kolestrol tinggi, kandungan gizi jamur setara dengan kandungan gizi pada daging, tetapi jamur tidak mengandung kolestrol jahat.

4. Kandungan senyawa pluran dalam dalam jamur tiram dipercaya berkhasiat sebagai antitumor dan antioksidan.²⁸

²⁸*Ibid*,,,, hal, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram ini di fokuskan pada kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat *kualitatif (field research)* dan didukung penelitian perpustakaan (*library research*) merupakan (studi tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.¹

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta), 2013, hal, 8.

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.²

C. Sumber dan Jenis Data yang di Peroleh

a. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, diminta informasi oleh pewawancara.³ Pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti⁴

Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini adalah aparatur Desa, Ama Reje Hasan Husen , Kaur Pemerintahan dan Kesra Aplaha Muslim (sekdes), Kaur Ekonomi Pembangunan Abu Bakar. Pembudidaya jamur yaitu, Aminah, Daini, Maryam, susilawati, Ehsan, Fajri, Husni, Sarwani, Ibrahim, dan alkazwini.

²Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar dapat memahami secara lebih jelas tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reprt*, atau sedikit tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud dapat menggambarkan lengkap tentang terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram study di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

⁵*Ibid*,,,, hal. 231.

Wawancara dilakukan secara berulang-ulang kepada informan satu ke informan lainnya, apakah data yang diwawancarai tersebut sudah benar dan peneliti perlu mengamati lagi dengan jelas. Wawancara dilakukan kepada informan kepada tokoh masyarakat seperti pak geuchik, dan masyarakat yang ada di desa tersebut.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau sekelompok manusia sebagaimana terjadi kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relative lengkap mengenai kehidupan sosial.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶ Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

⁶ *Ibid...*, hlm 145.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram studi di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Olehkarenaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi.

Bogdan dan Biklen dalam Joko Subagyo mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab hasil penelitian, hasil pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kampung Ulu Nuwih

Kampung Ulu Nuwih merupakan kampung dari pemekaran Kampung Umang, yang terletak di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yang berjarak 3 Km dari pusat kecamatan. Kampung ini memiliki wilayah yang cukup luas dan terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu Dusun Totor Uyet, Dusun Teriang Gading, dan Dusun jamur Laya. Luas wilayah Kampung Ulu Nuwih adalah sekitar \pm 500 Ha, dengan jumlah penduduk 535 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani, sebagian kecil Pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Polri.¹

Sekitar \pm 1 (satu) Abad yang lalu yaitu sebelum Indonesia merdeka (pada Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda), kondisi kampung ini masih hutan belantara dan belum mempunyai penduduk tetap. Baru kemudian sekitar 1910 sebagian besar daerah ini oleh pemerintahan belanda dijadikan sebagai lahan perkebunan kopi atau disebut MASKAPAI, bersamaan itu pula sebagian Penduduk Kampung Bebesen Hijrah membuka lahan baru kedaerah ini untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian yaitu berkebun dan bertani.

Kemudian menjelang Indonesia merdeka tepatnya sekitar tahun 1940 daerah ini telah mempunyai penduduk tetap, lalu sejak Indonesia merdeka pada

¹*Sumber data dari sekretaris kampung Ulu Nuwih*

tahun 1945 daerah ini telah terbentuk suatu pemerintahan dan merupakan bagian wilayah Pemerintahan Desa/Kampung Umang Kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah.

Nama Ulu Nuwih dalam Bahasa Gayo yang berarti Hulu Air, hal ini sesuai dengan letak Geografis Kampung yaitu pada berada sebelah barat kota Takengon dan dengan ketinggian 1600 M dari permukaan laut, mempunyai 2 (dua) buah Gunung yaitu Bur Salah Nama, dan Bur Pantan Belanga. Dilereng gunung tersebut terdapat beberapa sumber mata air yang mengalir ke Arah Timur melewati beberapa Kampung dan berakhir di Danau Laut Tawar, dan kearah selatan di Kerueng Pesangan (Kampung Saril).

Pada awalnya air ini dimanfaatkan Masyarakat untuk lahan Pertanian / Persawahan seiring berjalannya waktu dan Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air bersih / air minum, maka oleh Pemda Kabupaten Aceh Tengah melalui Pdam Tirta Tawar pada tahun 1978 dijadikan sebagai air Bersih untuk Penduduk Kota Takengon dan sekitarnya, dengan membuat sarana irigasi atau (intake) Tamak Nango yang terletak didusun Totor Uyet Kampung Ulu Nuwih, dan Bak Instalasi Air Bersih di Kampung/Desa Lelabu sebagai Bak Penyaluran, sampai saat ini.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Kampung Ulu Nuwih yang kami kutip melalui wawancara singkat dengan tokoh masyarakat tertua di Kampung Ulu Nuwih yang mengetahui sejarah dan proses terbentuknya Kampung Ulu Nuwih, diantaranya :

1. Bapak H. JAFAR, S Aman ZAINAP umur \pm 80 Tahun
 2. Bapak H. RAMLI Aman ZAHARNI umur \pm 80 Tahun
- a. Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Kampung

	Periode	Nama Reje	Sumber Informasi	Keterang
1	2002 – 2007	IBRAHIM	Aparatur Kampung	
2	2007 – 2013	SUDIONO	Aparatur Kampung	
3	2013 – 2019	HASAN HUSIN	-	

2. Letak Wilayah Geografis dan Pembagian Wilayah Kampung

Kampung Ulu Nuwih terbagi dalam 3 Dusun, yaitu Dusun Totor Uyet, Dusun Teriang Gading, Dusun Jamur Laya, masing – masing Kepala Dusun / Pengulu terus berupaya meningkatkan kualitas dan tanggung jawab yang tinggi dari segenap aparatur kampung dan Rayat Genap Mufakat (RGM) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, mengingat aparatur pemerintahan berwenang penuh melaksanakan tugas pada bidang – bidang yang sesungguhnya menyangkut kepentingan masyarakat meliputi perencanaan, dan pengendalian pembangunan, perencanaan, pemanfaatan, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, agar cita – cita pelayanan prima yang didambakan masyarakat dapat diwujudkan perlu kiranya meningkatkan sarana prasarana kerja yang dibutuhkan jajaran aparatur pemerintahan Kampung dan peningkatan kualitas SDM juga harus mendapat perhatian khusus mengingat Kampung Kemili memiliki jumlah penduduk dan wilayah yang cukup luas dengan batas wilayah:

Tabel 4.2. Letak Geografis kampung

no	Batas Wilayah	Batas Dengan Kampung	Batas lain
1	Sebelah Utara	Kampung Bahgie	Kp. Tansaren
2	Sebelah Timur	Kampung Bahbengi	Kp. Burbiah
3	Sebelah barat	Kampung Tapak Moge	Kp Atu Gajah
4	Sebelah Selatan	Kampung Blang Gele	-

Sumber: Data dari sekses Ulu Nuwih

3. Kondisi Demografis dan Kependudukan Kampung

a. Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1	Dusun Totor Uyet	71	1	12	241
2	Dusun Triang Gadin	44	8	81	166
3	Dusun Jamur laya	34	5	70	128
	TOTAL	149	262	273	535

Sumber: data dari sekretaris kampung Ulu Nuwih

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kampung Ulu Nuwih tidak terlalu padat. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yaitu penduduk perempuan berjumlah 273 sedangkan penduduk laki-laki 262 jiwa dengan total semuanya 535 jiwa yang terdiri dari 149 KK kepala keluarga.

b. Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Usia Wajib Pendidikan 9 Tahun

No	Dusun	Jenjang Sekolah	Jumlah		Keterangan
			Sekola	Tidak	
1.	Dusun Totor Uyet	SD/Sederajat	18	-	
		SLTP/Sederajat	15	-	
2.	Dusun Teriang Gading	SD/Sederajat	15	-	
		SLTP/Sederajat	7	-	
3.	Dusun Jamur Laya	SD/Sederajat	16	-	
		SLTP/Sederajat	6	-	

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	SLTA/Sederajat	125	
2	D-3	6	
3	S-1	26	
4	S-2	1	
5	Lainnya	-	
T O T A L		158	Jiwa

Sumber: data dari sekretaris kampung Ulu Nuwih

Dari tabel 1.3.2. dan 1.3.3. Maka berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan penduduk kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah bervariasi mulai dari SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, D-3, S-1, dan S-2. Maka jumlah total penduduk dalam jenjang pendidikan yaitu 158 jiwa.

4. Mata Pencaharian

Adapun susunan mata pencaharian masyarakat Kampung Ulu Nuwih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
1	Petani	256	
2	Pedagang	11	
3	Pegawai	20	
4	Pertukangan	12	
5	sopir	5	
6	Pekerjaan Bengkel	1	
7	Pengrajin/Industri	7	
8	Rumah Tangga	2	
9	Wiraswasta	21	
10	PNS/TNI/POLRI		

Sumber: data dari sekretaris kampung Ulu Nuwih

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat kampung Ulu Nuwih tidak terlalu beragam . Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai Petani yaitu berjumlah 256 sedangkan yang paling sedikit adalah bermata pencarian sebagai Pedagang yang berjumlah 11 jiwa.

Tabel 4. 6. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat: (dalam KK/Jiwa)

Kaya	Sedang	Kurang Mampu	RTM
-	28 KK	74 KK	47 KK

Sumber : data dari sekdes kampun Ulu Nuwih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesejahtraan masyarakat kampung Ulu Nuwih, sedang 28 KK, kurang mampu 74 KK, RTM 47 KK. Dari tabel tersebut jumlah KK yang menunjukkan tingkat kesejahtraan masyarakat tersebut masih dikatagorikan miskin berjumlah 74 KK.

5. Keadaan sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial masyarakat kampung Ulu Nuwih antara satu dengan yang lainnya masih terlihat sangat kental, baik dari segi agamanya terutama anak muda. Kebersamaan terlihat pada masyarakat saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Ketika acara baik itu acara perkawinan maupun acara keagamaan seperti maulid Nabi SAW, mereka ikut serta sangat berpartisipasi dalam acara tersebut, karena peran tersebut sudah menjadi kebiasaan. Kegiatan keagamaan berjalan seperi pengajian setiap hari jumat bagi ibu-ibu dan melaksanakan wirit dirumah-rumah masyarakat sejara bergantian.²

²Hasil Observasi Pada Tanggal 10 November 2017.

6. Potensi Sumber Daya Alam

Tabel 4.7. Potensi Sumber Daya Alam

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Pusat Kampung	1020 M	Kantor Reje
2	Area Pemukiman	20 Ha	Kampung Ulu Nuwih
3	Area Pertanian	20 Ha	Paya Bener
4	Area Perkebunan	150 Ha	Kp. Ulu Nuwih
5	Area Pendidikan	0.5 Ha	Dusun Teriang Gading
7	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	625 M	Dusun Teriang Gading
8	Saluran Irigasi	6000 M	Kp. Ulu Nuwih
9	Jalan/Lorong	780 M	Kp. Ulu Nuwih
10	Jembatan dan Gorong-gorong	200 M	Kp. Ulu Nuwih

Sumber :DataDari sekdes ulu Nuwih

Tabel 1. 4. 8. Tipologi

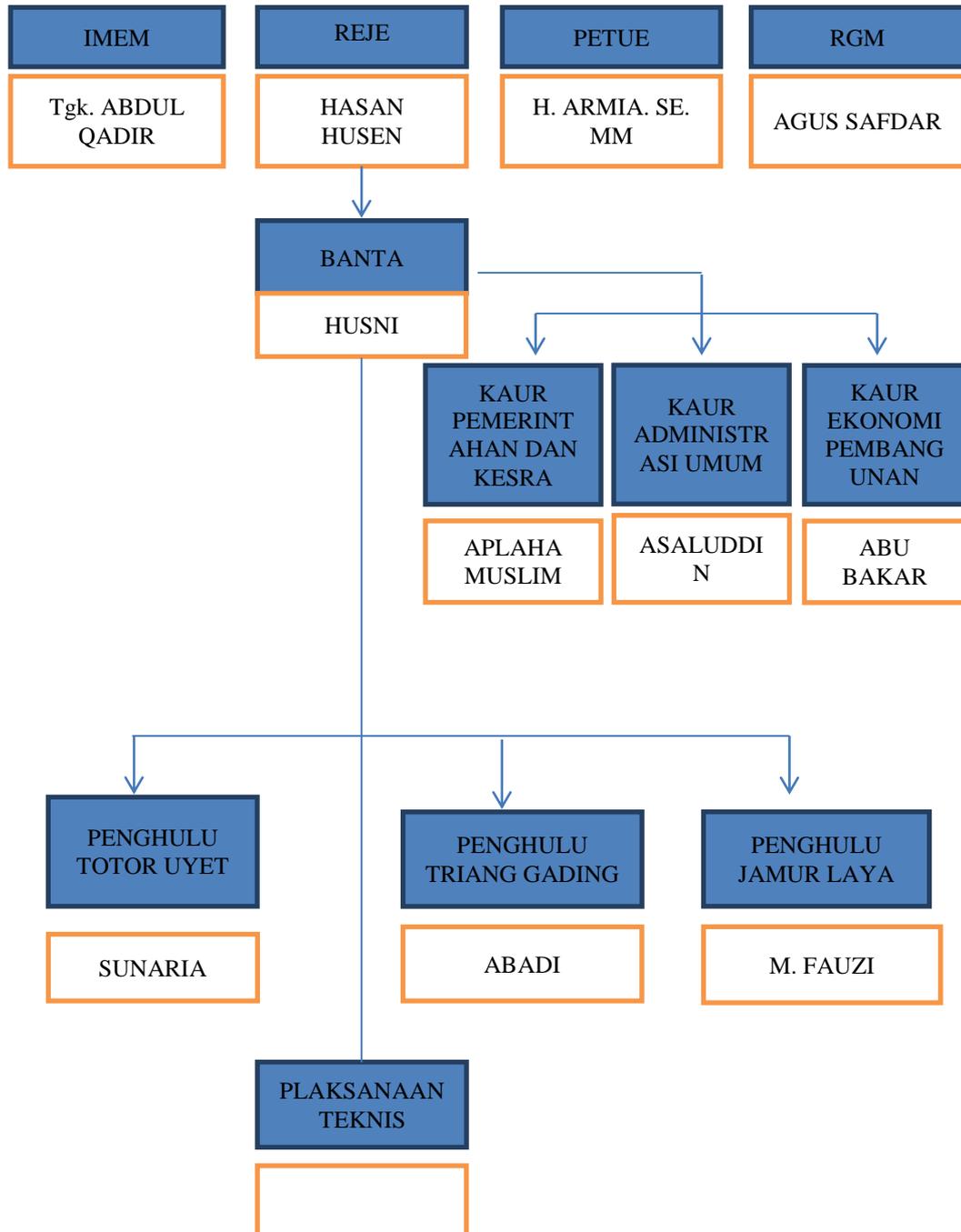
No	Uraian	Ya / Tidak	Keterangan
1	Kampung sekitar hutan	Ya	Bur Salah Nama
2	Kampung terisolasi	Tidak	-
3	Perbatasan dengan kabupaten lain	Tidak	-
4	Perbatasan dengan kecamatan lain	Ya	Kec. Kute

Sumber :DataDari sekdes ulu Nuwih

Observasi awal penelitian dilaksanakan pada 10 November 2017 di kampung Ulu Nuwih untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Pemeberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram.



**STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAHAN KAMPUNG ULU NUWIH
KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH**



B. Proses Budidaya Jamur Tiram

1. Proses Pemberdayaan Budidaya Jamur Tiram

Pemberdayaan budidaya jamur tiram oleh pemerintah Daerah melalui Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, berdasarkan hasil wawancara dengan keuchik (*Reje*) Hasan Husen mengatan bahwa, sebelum pembudidayaan jamur tiram dilaksanakan di kampung Ulu Nuwih, program ini dilaksanakan bukan dalam bentuk kontrak, namun kelompok BP3K ini hanya memberikan penyuluhan tentang bagaimana pembudidayaan pertanian dengan baik, dalam program ini kelompok BP3K hanya fokus membahas tentang budidaya jamur tiram. Karena mereka sudah pernah membuat program ini sejak awal tahun 2012 yang lalu, dengan pemeraktekan budidaya jamur tiram, kelompok BP3K berhasil dan mendapatkan produksi yang begitu memuaskan.

Dengan demikian salah satu dari anggota kelompok (BP3K) yaitu bapak Athaullah berinisiatif untuk membagikan ilmu kepada masyarakat Ulu Nuwih sebagai pengetahuan untuk bisa membudidayakan jamur tiram tersebut, karena dilihat dari hasil produksinya yang sangat menguntungkan, bisa meningkatkan perekonomian masyarakat kampung, terutama pada peningkatan ekonomi keluarga dan pendapatan rumah tangga khususnya para ibu-ibu, dan pak Athaullah juga berharap dengan adanya pelatihan pembudidayaan jamur tersebut masyarakat kampung Ulu Nuwih bisa mengembangkan budidaya ini sehingga

usaha tersebut mampu merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera.³

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa ibu-ibu yang bekerja sebagai anggota budidaya jamur tiram bisa menambah pendapatan sehari-hari dari sela-sela ketika libur memanen kopi, otomatis usaha ini mampu meningkatkan ekonomi karena dari panen jamur ini dapat diproduksi setiap hari, hal ini benar dengan apa yang di katakan oleh bapak Aplaha Muslim.⁴

1. Proses Pemberdayaan di Kampung Ulu Nuwih

Bapak Aplaha Muslim mengatakan bapak Athaullah seorang penyuluh pertanian mengatakan pemberdayaan dalam masyarakat ada dua: *Pertama*, ada bantuan dari kampung seperti bantuan pembagian bibit bawang, bibit kol, bibit jamur tiram, dengan adanya bantuan tersebut masyarakat dapat diberdayakan sehingga peningkatan ekonominya meningkat. Yang *kedua*, memberdayakan masyarakat bukan karena bantuan, pemberdayaan ini seperti kelompok PMPN mandiri, dana tersebut sudah ada (simpanan pokok), dengan adanya dana tersebut masyarakat bisa diberdayakan dengan cara dana tersebut disalurkan bergulir untuk meningkatkan ekonomi, seperti dana tersebut di gunakan untuk membeli bibit kentang, setelah bibit tersebut ditanam dan dipanen dana yang dipinjamkan tersebut harus dikembalikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf pendapatan petani. Dalam pemberdayaan ini

³Wawancara Dengan Bapak Hasan Husen Selaku keuchik Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

⁴Observasi pada tanggal 12 November 2017.

masyarakat Ulu Nuwih diberdayakan dengan pemberdayaan yang pertama yaitu dengan adanya bantuan dari kampung. Adapun tahapan-tahapannya yaitu:

a. Tahap Pengkajian (*Assessesment Phase*)

Wawancara dengan bapak Aplaha Muslim beliau juga mengatakan proses pemberdayaan pelaksanaan pembudidayaan jamur tiram dilakukan di kampung Ulu Nuwih, dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram ini masyarakat kampung Ulu Nuwih dikumpulkan dalam satu pertemuan dan diberikan pemahaman tentang bagaimana pembudidayaan jamur tiram salah satunya pembuatan rumah jamur, pertemuan ini berbentuk umum untuk masyarakat di desa Ulu Nuwih.⁵



Gambar 4.1. Rumah jamur

Sebelum proses pelaksanaan pembudidayaan jamur tiram dari (BP3K), pada akhir tahun 2015 masyarakat kampung Ulu Nuwih sudah pernah dibagi bibit jamur tiram dengan 35 baglog perkepala keluarga (KK), namun msyarakat Ulu Nuwih belum terlalu faham bagaimana cara membudidayakan bibit jamur ini dengan benar. Setelah hadirnya para

⁵Wawancara bersama bapak Aplaha Muslim Selaku Sekdes Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

kelompok (BP3K) yang memberikan pemahaman tentang pembudidayaan jamur tiram tersebut masyarakat Ulu Nuwih sudah lebih memahami bagaimana pembudidayaannya.

Wawancara dengan bapak Fajri salah satu masyarakat budidaya jamur tiram, beliau mengatakan sebelum mereka mengikuti pelatihan, masyarakat sudah diberi bibit jamur untuk dikembangkan menjadi usaha sampingan, selain itu masyarakat juga dikumpulkan di balai desa untuk mengikuti arahan pelatihan program ini.⁶

Hasil obeservasi peneliti dari semua masyarakat yang dibagi bibit jamur mengikuti pelatihan dalam program ini, ada lima tempat pembudidayaan, namun yang paling hidup hanya dua tempat yang hasil produksi jamurnya berkembang, dan yang lain tidak berkembang dikarenakan tidak semua masyarakat menekuninya, tidak merawatnya dengan baik, padahal usaha ini sangat menjamin ekonomi bisa meningkat.⁷

b. Tahapan Intervensi

Wawancara dengan bapak Abubakar dan bapak Al-kazwini mereka mengatakan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok (BP3K) dari mulai bagaimana proses mengolah serbuk untuk media tanam, menanam bibit, fermentasi, pensterialan, pelapukan, samapi proses pemanenan.

Hasil wawancara dengan bapak Husni salah satu anggota apratur kampung beliau mengatakan dalam proses pelapukan kita harus teliti

⁶Wawancara dengan Bapak Fajri Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Pada 12 November 2017.

⁷Hasil Observasi Pada tanggal 12 November 2017.

mengawasi baglog dan harus dibalik setiap hari karena jika sedikit lalai maka jamur liar cepat menyebar dan mengganggu benih yang sudah ditanam, sehingga pertumbuhannya tidak stabil seperti bumbuhnya berkeriting, kurus dan kecut.⁸



Gambar 4.2. Proses pelapukan atau proses fermentasi jamur tiram sampai panen

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, baglog yang berisi media tanam tersebut sudah siap untuk dilapukkan dan menunggu pelapukan tersebut selama 15-30 hari supaya pelapukannya penuh dalam media tanam. Dan dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa mefermentasikan media tanam jamur tiram tidak terlalu sulit, bisa dilakukan perorangan.⁹

c. Tahapan Terminasi

Wawancara dengan bapak Aplaha Muslim Setelah adanya bekal pemahaman dari (BP3K), bagi masyarakat yang sudah paham bagaimana cara membudidayakan jamur tiram mereka langsung mempraktekannya

⁸Wawancara Dengan Bapak Husni Selaku Pembudidaya Jamur Tiram di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 November 2017.

⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 12 November 2017.

dirumah masing-masing, walaupun tidak semua masyarakat bisa berhasil dalam budidaya tersebut.¹⁰ Hal ini sangat positif untuk untuk menumbuhkan bisnis atau peluang usaha yang baik dan harapan bapak Hasan Husen *Reje* selaku (keuchik) semoga dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat bisa mengembangkan usaha apapun itu yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga terutama usaha jamur tiram dan bertujuan agar masyarakat Ulu Nuwih hidup tentram dalam keadaan sejahtera.¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Fajri juga mengatakan bahwa: usaha budidaya jamur tiram ini sangat cocok untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, terutama bagi kebutuhan sehari-hari, karena hasil dari produksinya yang menjanjikan meskipun panenya tidak sekaligus.¹²



¹⁰Wawancara Dengan Bapak Aplaha Selaku Sekdes Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

¹¹Wawancara Dengan Bapak Hasan Husen pada 12 November 2017.

¹²Wawancara Dengan Bapak Fajri Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih 12 November 2017.

Gambar 4.3. wawancara dengan bapak Aplaha Muslim

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa usaha budidaya jamur ini mampu mengembangkan ekonomi keluarga walaupun masih belum begitu meningkat, karena pertumbuhan jamur ini tidak sekaligus.¹³



Gambar 4.4. Jamur sudah bisa dipetik

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa setelah proses pelatihan selesai masyarakat sudah dilepaskan untuk usaha mereka masing-masing karena dianggap mereka sudah mampu dalam program tersebut sehingga masyarakat dapat mengubah perekonomiannya lebih meningkat.

2. Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram merupakan satu jenis jamur yang cukup mudah dibudidayakan. dikalangan masyarakat, budidaya jamur tiram ini sudah tidak asing lagi didengar bahkan di seluruh Indonesia khususnya Aceh, karena produksi budidaya jamur tiram ini tidak terlalu sulit dikembangkan bagi masyarakat yang sudah paham.

¹³Hasil Observasi Pada Tanggal 12 November 2017.

Hasil wawancara dengan bapak Ehsan, beliau selaku pembudidaya jamur tiram mengatakan bahwa: usaha budidaya jamur tiram ini sangat mudah dikembangkan terutama didataran tinggi bagian tropis dan hasil dari budidaya ini juga sangat memuaskan dan menjanjikan. Selain itu jamur tiram ini juga mengandung protein sampai 30% dan gizi dari jamur ini juga tinggi, jenis jamur ini juga mudah di cerna oleh tubuh.¹⁴

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membudidayakan jamur tiram sebagai berikut:

Sebelum pembuatan baglog untuk media tanam diutamakan pemilihan bibit yang bagus dan berkualitas, setelah bibit dipilih diamkan selama satu minggu jika bibit tumbuh dengan cepat maka bibit tersebut dikategorikan berkualitas. Kemudian membuat baglog untuk 100 media tanam budidaya jamur butuh 80 kg serbuk kayu bekas gergaji, 3 kg kapur 10-15 kg bekatul, semua bahan itu dicampur samapai merata, kemudian tambahkan air sekitar 60 persen dari keseluruhan bahan. Cara mengetahui media sudah tercampur rata dengan baik uji dengan menggenggam air tidak keluar dan tidak pecah jelas bapak fajri.

a. Proses fermentasi

Proses fermentasi ini adalah proses awal setelah selesai membuat media tanam, sebelum menanam bibit proses fermentasi didiamkan selama 5-10 hari tergantung kondisi. Hal ini bertujuan agar proses pelapukan terjadi pada media tanam. Selama proses fermentasi, suhu media tanam akan meningkat drastis mencapai 70 derajat celsius. Dalam setiap hari harus

¹⁴Wawancara Dengan Bapak Ehsan Selaku Anggota Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

melakukan pembalikan pada media tanam untuk meratakan proses pelapukan. Proses fermentasi berguna untuk membunuh jamur liar yang yang bisa mengganggu pertumbuhan jamur tiram tersebut.¹⁵

Kemudian hasil pengamatan peneliti bahwa budidaya yang dilakukan masyarakat kampung Ulu Nuwih melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan di era budidaya jamur tiram. Maka dalam menjalankan sebuah usaha itu adalah keputusan seseorang dalam memulai suatu bisnis, memperluas suatu perusahaan, atau meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan jasa baru, serta merupakan manajer penyandang resiko sehingga dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapatkan laba yang besar.¹⁶

1. Proses Sterilisasi (Pembersihan Kuman)

Hasil wawancara dengan ibu Daini dan ibu Aminah meraka mengatakan setelah proses fermentasi selesai, maka kemudian media tanam dimasukan kedalam drom, kemudian dipadatkan hingga terbentuk seperti botol kemudian bagian atas plastik atau leher kantong plastik dipasang ring, disumbat dengan kapas kemudian dipasang penutup baglog sehingga air tidak masuk kedalam. Setelah itu mulailah kukus baglog tersebut dengan drom, proses ini harus mempunyai panas uap air dengan suhu sekitar 95 samapi 110 drajat selcius selama 8-10 jam.¹⁷

¹⁵Hasil Observasi di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 November 2017.

¹⁶Observasi di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 N0vembar 2017.

¹⁷Wawancara Dengan Ibu Daini, Aminah Selaku Pembudidaya Jamur Tiram di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 November 2017.



Gambar: 4.5. proses pengkukusan

2. Proses Pemindahan Bakteri Dari Satu Tempat Ketempat Yang Lain (Inokulasi)

Hasil wawancara dengan bapak Sarwani beliau mengatan memindahkan bibit atau bakteri kedalam media tanam harus teliti jika tidak maka pertumbuhan jamur tersebut tidak stabil dan bahkan miris benih tersebut tidak bisa tumbuh, dan sebelum memindahkan bakteri ke dalam baglog atau media tanam alangkah baiknya mengecek keseterilannya, supaya pertumbuhannya lebih maksimal dan cepat berkembang.¹⁸

3. Proses Pemeraman

Hasil wawancara denga bapak Ehsan beliau mengatakan pemeraman ini dilakukan di dalam ruangan yang suhunya 24-29 drjar selcius dengan kelembapan 90-100%, dan disertai adanya cahaya dan siklus udara yang masuk selama 1-2 jam. Menunggu proses pemeraman ini membutuhkan

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Sarwani Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Pada Tanggal 17 November 2017.

waktu selama 15-30 hari, setelah 15 hari biasanya benih sudah penuh, apabila benih sudah memenuhi baglog maka sudah siap dipindahkan ke kumbung, apabila benihnya tersebut tidak memenuhi baglog maka dikhawatirkan pemeraman ini gagal. Apabila proses ini gagal maka jelas panennya juga gagal. Bapak Fajri juga mengatakan jika benih tidak penuh selama hari yang sudah ditentukan atau dipredeksikan berarti ada kesalahan yang terjadi saat pemindahan benih kedalam media tanam. Sehingga benih tersebut tidak penuh dan hasilnya gagal.¹⁹



Gambar 4.6. proses pemeraman

4. Rumah Jamur

Hasil wawancara, Bapak Ehsan mengatakan setelah benih yang diperam sudah penuh dalam mulut baglog kemudian dipindahkan kerumah jamur atau sering disebut kumbung jamur. pengalaman beliau dalam membuat rumah jamur berupa rak-rak yang di buat dari bambu dan ditutup seperti rumah yang mampu menghindari jamur dari sinar matahari terlalu lama, dan tempatnya harus standar sehingga jamur yang akan tumbuh nanti subur dan bagus. Setelah itu mulut atau leher baglog yang sudah penuh dilubangi dengan kawat atau silet yang sudah dipanaskan dan yang bersih,

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Ehsan, Pada Tanggal 17 November 2017.

lubang itu nanti akan mejnjadi tempat tumbuhnya buah jamur, setelah itu menunggu jamur menembus plastik selama 1-2 bulan. Setelah selama pertengahan akhir dua bulan jamur sudah mulai tumbuh membesar dan dan sudah mulai dipanen.



Gambar: 4.7. Rak-rak tempat jamur

5. Panen dan Pemasaran



Gambar 4.8. jamur yang sudah siap dipanen dan dipasarkan

Bapak Ehsan mengatakan setiap jamur yang sudah dipanen dan dipetik akan segera dipasarkan, pemasaran biasanya dengan diantar sendiri

kepasar tersebut dan sebagian ada yang mengambil sendiri ketempat panennya.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Usaha budidaya jamur tiram merupakan suatu usaha yang tingkat pemasarannya memiliki nilai ekonomi tinggi dan memberikan peluang besar bagi keluarga dan masyarakat yang membudi dayakannya

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga menyimpulkan bahwa ternyata pembudidaya jamur tiram ini harus maksimal dalam melakukan langkah-langkah dan memindahkan benih, karena itu adalah salah satu faktor kegagalan budidaya ini berkembang atau tidaknya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan itulah tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan oleh keluarga dalam membudidayakan jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Dari proses pengamatan yang peneliti lakukan banyak manfaat dan ilmu kajian yang bisa kita ambil dari penelitian ini, salah satunya adalah kita sudah tau bagaimana cara membudidayakan jamur tiram tersebut jika nanti suatu saat ada minat maupun keinginan untuk membangun suatu usaha maka usaha ini cocok dengan penambahan pendapatan ekonomi, dan usaha ini akan lebih cocok lagi dibangun oleh anak muda yang gemar berbisnis, usaha ini bisa menjadi peluang besar untuk membuat perubahan agar hidup lebih sejahtera.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sesudah Adanya Usaha Pembudidayaan Jamur Tiram

Kondisi ekonomi masyarakat Ulu Nuwih sebelum adanya budidaya jamur tiram ini sangat terbatas seperti kebutuhan dasar pangan, masyarakat hanya berpotensi pada tanaman kopi, dari hasil potensi yang harganya terkadang naik turun membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan kebutuhan sangat besar, namun dengan hadirnya usaha budidaya jamur ini masyarakat sekarang sudah mampu meningkatkan perekonomian walaupun belum sepenuhnya, dari hasil jamur tersebut masyarakat sebagian sudah mampu membeli kebutuhan dasar, jamur ini juga mampu menggantikan lauk pauk, dalam artian masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar pangan meskipun tidak harus mewah. Setidaknya masyarakatnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Hasil wawancara dengan bapak Aplaha Muslim mengatakan dengan hadirnya usaha budidaya jamur tiram ini masyarakat Ulu Nuwih sebagian sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya, walaupun sebagian usaha jamurnya belum berkembang banyak tetapi kalau untuk kebutuhan dasar sudah terpenuhi seperti lauk pauk.

Hasil wawanca dengan bapak Fajri dan ibu Susilawati sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram pendapatan masih banyak yang belum terpenuhi, dalam artian untuk kesehari-harian saja sulit, sebelum adanya usaha jamur tiram kebutuhan dasar hanya didapat dari hasil kopi dan tanaman lainnya seperti kentang yang masa panennya sekitar 3 bualan. Namun semenjak adanya usaha

budidaya jamur tiram sekarang pendapatan sehari-hari sudah mulai meningkat, karena dilihat dari hasil panennya sangat menjanjikan.²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Maryam, sebelum membangun usaha budidaya jamur ibu Maryam sebagai orang tua tunggal bagi ketiga anaknya beliau mendapatkan ekonomi hanya dengan menjadi buruh kopi, pendapatan tersebut belum sepenuhnya bisa membantu biaya kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan pendidikan anak. Namun dengan adanya budidaya jamur tiram sekarang pendapatannya sudah mulai meningkat walau belum sepenuhnya.²¹

Bapak Ehsan juga mengatakan sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram keadaan ekonomi sangat rendah apalagi dengan banyaknya kebutuhan anak sekolah jangankan untuk pendidikan bahkan untuk sehari-hari saja sulit. Namun dengan adanya usaha budidaya jamur tiram pendapatan ekonomi mulai terpenuhi dan meningkat. Bapak Ehsan mengatakan dari hasil panen setiap hari tergantung pada banyaknya jamur yang ditanam dan tergantung banyaknya baglog, bapak Ehsan membuat media tanam sebanyak 2.000 (dua ribu) baglog, beliau mengatakan biasanya dari 2.000 (dua ribu) baglog tersebut hasil panen setiap harinya mencapai 9-10kg dan dikalikan hasil panen dalam satu bulan mencapai 270-300 kg jamur dan jamur ini dipasarkan di pasar pagi yaitu pasar Paya Ilang Tradisional Takengon dengan harga jual 35.000 sampai 40.000 ribu per kg dan hasil perhari yang didapatkan yaitu 315.000 sampai 350.000 (tiga ratus lima belas ribu sampai tiga ratus lima puluh ribu) dan jika dijumlahkan dalam perbulannya

²⁰Wawancara Dengan Bapak Fajri Selaku Pembudidaya Jamur Tiram 17 November 2017.

²¹Wawancara Dengan Ibu Maryam Selaku Pembudidaya Jamur Tiram 17 November 2017.

berjumlah 9.450.000.00 samapai 10.500.000.00 (sembilan juta empat ratus lima puluh ribu sampai sepuluh juta lima ratus ribu perbulan) .²²



Gambar 4.9 Jamur Siap Dipasarkan

Hasil observasi peneliti bahwa setelah adanya budidaya jamur tiram masyarakat Ulu Nuwih sekarang sudah mampu maningkatkan ekonomi dari hasil produksi jamur yang sangat menjanjikan masyarakat.²³

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian besar masyarakat sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya hingga sampai kepada kesejahteraan.

²²Wawancara Dengan Bapak Ehsan Pada Tanggal 17 November 2017.

²³Observasi Pada Tanggal 17 November 2017.

Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan itu masyarakat dapat membangun perubahan dalam skala besar yang bermula dari yang kecil, hal ini berdampak positif bagi masyarakat luar dan generasi selanjutnya.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s Yasin Ayat 33:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ۝۳۳

Artinya: Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.²⁴

Maksud ayat tersebut adalah Allah telah melimpahkan rezeki kepada seluruh makhluk yang ada di dalam bumi tersebut, berupa tanah yang subur sehingga makhluk yang hidup didalamnya dapat memanfaatkan bumi tersebut dengan baik, dan ini adalah salah satu ayat tentang ekonomi dan manusia hanya berusaha bagaimana agar hidup sejahtera, taat kepada Allah, senantiasa bersyukur dan tawakkal.

²⁴Al-Qur'an Terjemahan, *Kitabul Akbar*, (Jakarta Timur: Akbar Media), Hal, 442.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program kegiatan pembudidayaan jamur tiram oleh pemerintah Daerah melalui Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) adalah melakukan kegiatan atau penyuluhan tentang budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk, membrikan pemahaman, membangun usaha dalam memberdayakan ekonomi keluarga, namun program ini tidak berbentuk kontrak atau perjanjian.
2. Manfaat penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, membawa dampak perubahan yang baik terhadap masyarakat kampung Ulu Nuwih dalam membantu penghasilan ekonomi keluarga.
3. Ekonomi adalah dasar utama dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ekonomi hidup tidak sempurna, dari kekurangan tersebut kita selaku manusia wajib berusaha dalam mensejahterakan diri sendiri, keluarga maupun komunitas.
4. Menciptakan usaha untuk membangun skill dan kemandirian diri untuk terus bangkit dalam mensejahterakan diri, keluarga, kelompok bahkan masyarakat.
5. Semoga dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian besar masyarakat sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan

lain. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya hingga sampai kepada kesejahteraan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pembudidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih dapat terus memproduksi hasil panen jamur tiram. Hal ini merupakan kegiatan rutinitas tahapan meningkatnya penghasilan keluarga.
2. Diharapkan kepada pembudidaya jamur tiram dapat membangun jaringan pemasaran atau strategi promosi melalui media sosial seperti Internet, Instagram, FeceBook, Twitter, dan melalui media cetak seperti koran guna mempromosikan usaha budidaya jamur. Baik secara internal maupun eksternal serta barang produksi usaha jamur tiram dari kampung Ulu Nuwih terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kosman, Dkk, 2015, *Indikator Kemiskinan dan Miskklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Buku Obor.
- Agnes Sunartiningasih, 2004, *pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Yogyakarta: UGM.
- Ahmad, 2012, *Budidaya Jamur Dan Kiat Sukses Agribisnis*, Depok: Agriflo.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Pusat: Bintang Indonesia.
- Al-qur'an dan Terjemahan, *Kitabul Akbar*, Jakarta Timur: Akbar Media.
- Edi Suharto, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Isbandi Rukminto Adi, 2013, *Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rnika Cipta.
- Khairul Basyarai, 2016, *Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Kampoeng Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1997, Edisi Kedua.
- M. Anwas, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung : Alfabeta.
- Miftachul Huda, 2009, *Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ridwan, 2004, *Manajemen BMT*, Yogyakarta, UII Press.
- M.Tohar, 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta : Kanisius.

- Maya Anggraini, 2016, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat study di gampong kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, 2006, *Keluarga Sakinah Ukhti Muslimah*, Sarwoko: Era Entermedia.
- Mapata, 2013, *Ilmu Pengetahuan Sosial, Pengembangan Silabus Kurikulum*, (Yogyakarta: Budi Utama.
- Nurul Huda, Handi Risza Idris, Mustafa Edwin, Ranti Wiliasih, 2008, *ekonomi makro islam*, Jakarta: Kencana.
- Nasir Budiman dkk, 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah cet: I*, Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Observasi Awal Pada Tanggal 10 November 2017.
- Observasi lanjutan Di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 N0vembar 2017.
- Susilawati, Budi Raharjo, 2016, *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan*, Palembang.
- Siti Amanah dkk, 2014, *Pemberdayaan Sosial, Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- T. Gilarso, 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi mikro*, edisi revisi ,Yogyakarta: Kanisius.
- T. Lembong Misbah, M. Jakfar Puteh, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Tinjauan Normatif, Teoritik Dan Aplikatif*, Banda Aceh: Arraniry Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Perencanaan penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : Visimedia.

Yusuf Qardhawi, 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam.*, Jakarta: Gema Insani.

Wawancara Dengan Bapak Abu Bakar, selaku Anggota apratur kampung, Pada Tanggal 17 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Alkazwizi, Anggota Pembudidaya Jamur Tiram, Pada Tanggal 17 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Hasan Husen Selaku Gecik Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Aplaha Selaku Sekdes Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Ehsan Selaku Anggota Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 12 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Fajri Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih 12 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Husni Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 November 2017.

Wawancara Dengan Ibu Daini, Aminah Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih Pada Tanggal 14 November 2017.

Wawancara Dengan Bapak Sarwani Selaku Pembudidaya Jamur Tiram Pada Tanggal 17 November 2017.

Wawancara Dengan Ibu Maryan Selaku Pembudidaya Jamur Tiram pada 17 November 2017.

Wawancara Dengan Ibu Susilawati Selaku Pembudidaya Jamur Tiram pada 17 November 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018

Lampiran 2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Lampiran 4: Daftar Wawancara

Lampiran 5: Foto Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

31 Oktober 2017

Nomor : B.3897/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Dinas Pertanian Kecamatan Bebesan Kab. Aceh Tengah**
2. Keuchik Gampong Totor Uyet Kec. Bebesan Kab. Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rawdah / 441307476**

Semester/Jurusan : IX / PMI-Kesos

Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi di Gampong Totor Uyet Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

31 Oktober 2017

Nomor : B.3897/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Dinas Pertanian Kecamatan Bebesan Kab. Aceh Tengah**
2. Keuchik Gampong Totor Uyet Kec. Bebesan Kab. Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rawdah / 441307476**

Semester/Jurusan : IX / PMI-Kesos

Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi di Gampong Totor Uyet Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah)**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESAN
KAMPUNG ULU NUWIH**

Alamat: Jl. Bebesen Blang Gele No Kode Pos 24513

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 423/SKP/147/2017

Reje Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : **RAWDAH**
NIM : 441307476
Tempat/Tanggal Lahir : Jelobok, 07 – 09 – 1994
Jenis Kekamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Sekarang : Darussalam

Nama Tersebut benar telah melakukan Penelitian di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan **BUDIDAYA JAMUR TIRAM** dengan Judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM (Study di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)”**.

Demikianlah surat ketengan ini dikeluarkan untuk keperluan kelengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulu Nuwih, 21 November 2017

Reje Ulu Nuwih




HASAN HUSIN

PEDOMAN WAWANCARA

A. pertanyaan untuk tokoh masyarakat:

1. bagaimana proses awal program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram?
2. Apa tujuan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya budidaya jamur tiram?
4. Apa harapan bapak/ibu kedepannya setelah adanya budidaya jamur tiram?

B. Pertanyaan untuk keluarga pembudidaya jamur tiram

1. Bagaimana proses awal budidaya jamur tiram?
2. Bagaimana cara pemasaran hasil produksi yang sudah dipanen?
3. Berapakah hasil panen perhari dan perbulan ?
4. Berapakah hasil penjualan jamur perkilonya?
5. Bagaimana ekonomi sebelum adanya budidaya jamur tiram?
6. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga setelah adanya usaha budidaya jamur tiram?

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama ibu Daini selaku pembudidaya jamur tiram kampung Ulu Nuwih.



Foto bersama ibu Maruam Pembudidaya Jamur tiram Kampung Ulu Nuwih



Foto bersama ibu susi sebagai pedagang dan pembudidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih



Foto bersama bapak sekdes bapak Aplaha Muslim



Foto bersama bapak Ehsan Pembudidaya Jamur tiram



Foto Jamur Penelitian



Foto bapak alkazwini pembudidaya jamur tiram kampung Ulu Nuwih



Foto bersama bapak gecik Ulu Nuwih



Foto Bersama Ibu Aminah Pembudidaya Jamur Tiram



Jamur Yang sudah Bisa Dipanen



Foto Bapak Fajri sedang Memanen Jamur



Jamur Siap Dipasarkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Rawdah
Nim : 441307476
Tempat/Tanggal Lahir : Jelobok 07 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
email : Rawdahmahbahgie94@gmail.com
No. Telp/HP : 082 273 720 202
pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Lhok bangka lr. Lhok bangka 1. No 26. Rukoh

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 jelobok Tahun Lulus: 2007
SLTP : SMP Bustanul Arifin Tahun Lulus: 2010
SMA : SMA Bustanul Arifin Tahun Lulus: 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 Sampai dengan sekarang.

Orang Tua/ wali

Ayah : (Alm) Jemaris
Ibu : Asmawati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Jelobok Kecamatan Permata Kabupaten
bener Meriah

Pengalaman Kerja Sosial

Organisasi Pengurusan Osis SMA Bustanul Arifin
Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-KESSOS
Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HPBM)
Organisasi Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA FDK)

Banda Aceh, 25 Desember 2017

Peneliti,

Rawdah
NIM. 441307476